

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara umum keseluruhan tujuan penelitian ini mengenai Karakteristik Keluarga Sakinah tercapai yaitu diperolehnya gambaran Karakteristik Keluarga Sakinah.

Dari temuan di lapangan penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Keluarga Sakinah yang ditandai dengan kecukupan yang disebut sandang, pangan, papan dan ilmu/pendidikan serta agama. Pada keluarga ini memiliki semuanya. Papan, mereka memiliki rumah cukup besar dengan penataan yang indah dengan prasarana yang memadai. Ada ruang tamu dengan seperangkat meja kursi yang bagus, ada bunga dalam vas, karpet yang serasi dengan warna bantalan kursi, ada hiasan dinding berupa kaligrafi dan gambar masjidil haram, ini menunjukkan pemilik rumah seorang muslim.

Keluarga ini memiliki tiga orang anak laki-laki semua dan memiliki kamar masing-masing juga pembantunya, sehingga tidak terganggu satu sama lain. Rumah tersebut memiliki ruang keluarga untuk istirahat yang dilengkapi dengan televisi dan aquarium. Ruang makan ada seperangkat meja kursi dan lemari makan. Ruang belajar yang dilengkapi dengan computer dan lemari dengan buku-buku yang banyak dan lengkap, ada HP, telepon, sehingga memudahkan anak-anak apabila ada tugas dari sekolahnya.

Dapur untuk memasak tertata apik, ada kompor gas, lemari, ada mesin cuci, kamar mandi dilengkapi dengan air panas (*heater*) yang bisa disetel setiap dibutuhkan. Mereka makan tiga kali sehari dengan cukup gizi, empat sehat lima sempurna.

Pakaian hampir tidak pernah kusut, manandai bahwa pakaian cukup banyak. Agama bagus ditandai dengan terdengarnya ucapan-ucapan yang *Islami*. Waktu shalat tiba, mereka berebut wudhu dan terus duduk berjejer di tikar menunggu ayahnya mengimami. Waktu itu hari minggu, peneliti bertanya kalau tidak hari minggu bagaimana. Anak paling besar mengimami/menjadi imam setelah mendapat perintah dari ibunya.

Ibunya setelah pulang kerja pagi, sore harinya mengajar Al-Quran di kompleknya, tempatnya bergantian antar rumah sambil silaturahmi. Bukan mengaji saja, akan tetapi praktik membuat kueh dan masakan. Keluarga ini berpendidikan tinggi, agamanya bagus dan peduli terhadap kebutuhan dan kepentingan orang lain.

Keluarga yang demikian menurut Pendidikan Umum disebut “manusia utuh”. Untuk memahami, menyadari, dan menghayati pentingnya akhlak mulia, diperlukan pendidikan tinggi.

Dalam penelitian ini juga ditemukan di luar teori, artinya keluarga tidak sakinah (duaafa) akan tetapi mampu merealisasikan yang disebut “*mawadda wa rahmah*” sebagai jiwa sakinah. Keluarga ini kelihatan harmonis dan penuh kasih sayang. Muka mereka tampak cerah, mereka akur suami, isteri dan anak-anak berkelakar seperti keluarga yang tidak kekurangan. Bila anaknya pulang sekolah



disambut dengan gembira dan tepukan di pantat tanda kasih dan anak itu merasa senang, merasa diterima dengan penuh kasih dari kedua orang tuanya.

Dimensi kasih sayang tersebut berupa kejujuran, kesetiaan, perhatian, penerimaan "apa adanya" antara suami-isteri. Ini bisa terwujud karena nilai-nilai dan norma-norma yang diturunkan oleh nenek moyangnya. Bila seorang gadis-lajang yang akan menikah mereka mendapat wejangan-wejangan dari orang tuanya berupa nasihat-nasihat, pepatah-pepatah, ujaran-ujaran, kisah-kisah dan lain sebagainya.

Contoh : untuk gadis/perempuan yang akan menikah:

1. Harus taat pada suami.
2. Hormat pada suami.
3. Sabar.
4. Tidak boleh memberi makan sisa/suami harus didahulukan.
5. menjaga rumah bila suami pergi.
6. Menyenangkan hati suami.
7. Menghormati keluarga suami termasuk bapa ibunya.

Apabila laki-laki lajang yang akan menikah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab pada keluarga.
2. Sabar.
3. Melindungi isteri atau keluarga.
4. Bijaksana
5. Tidak boleh memukul anak-isteri.

Ini semua didapat dari orang tua, yang sudah turun temurun sebagai nilai atau norma yang harus ditaati. Rupanya ketaatan terhadap nilai-nilai ini yang membuat mereka mampu merealisasikan jiwa sakinah yang disebut “*mawaddah wa rahmah*” itu.

B. Rekomendasi

1. Pada lembaga Pendidikan dicoba dibuat atau diadakan pelatihan-pelatihan.
2. Kepada RT/RW sebaiknya mencermati anggota masyarakatnya. Bagi yang dhu'afa', diberi modal dagang dari zakat.
3. Hendaknya RT/RW mengadakan pelatihan-pelatihan yang bisa dipasarkan, yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, terutama kaum duafa (miskin).
4. Kepada BP4 yang ada dalam lembaga Kantor Dinas Urusan Agama, hendaknya terjun ke masyarakat untuk menjelaskan/memberi ceramah tentang keluarga sakinah.
5. Penelitian ini hendaknya diteruskan untuk mengungkap nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat yang sampai sekarang masih berupa pepatah, nasihat-nasihat, ujaran-ujaran, agar bisa terekam semuanya dan dibukukan. Sehingga bisa untuk pegangan masyarakat mendatang.

Untuk UPI

1. Hendaknya ada peraturan tentang perilaku
 - a. Bagaimana seorang calon guru bersikap.

- b. Bagaimana seorang calon guru berbahasa santun.
 - c. Bagaimana seorang calon guru berpakaian sopan.
2. Hendaknya pendidikan agama menjiwai semua mata kuliah (Islamisasi ilmu pengetahuan).
 3. Hendaknya Motto: Religius, Ilmiah, Edukatif mewarnai kampus ini, kita semua harus berusaha.
 4. Agar mahasiswa sadar bahwa mereka adalah calon guru (ditulis di pintu gerbang: **"Saya Calon Guru"**).

